

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan ekstrak kulit jengkol dan ekstrak daun sri rejeki sebagai pengendalian hama keong emas (*Pomecea canalikulata* L), pada tanaman padi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekstrak kulit jengkol dan ekstrak daun sri rejeki dapat dijadikan sebagai pengendali hama keong emas (*Pomecea canalikulata* L), dikarenakan kulit jengkol dan daun sri rejeki mengandung senyawa kimia yang dapat menyebabkan gejala kematian dan mortalitas pada keong emas (*Pomecea canalikulata* L).
2. Kosentrasi yang paling optimal terhadap gejala kematian dan mortalitas keong emas (*Pomecea canalikulata* L) yaitu pada kosentrasi 15% ekstrak pada perlakuan P9 yaitu K3J3.

5.2 Saran-Saran.

Beberapa saran yang diperhatikan untuk para petani, masyarakat dan peneliti, dari penelitian pengendalian hama keong emas pada tanaman padi dengan menggunakan ekstrak kulit jengkol dan bunga sri rejeki sebagai berikut.

1. Bagi petani dapat membuat pestisida alami dari limbah kulit jengkol dan daun sri rejeki untuk membuat pestisida alami untuk mengedalikan hama keong emas (*Pomecea canalikulata* L) pada tanaman padi sawah, yang ramah lingkungan dapat menyuburkan tanah.

2. Bagi masyarakat dapat mengolah limbah alami untuk dibuat pestisida alami dalam bentuk cair maupun padat untuk mengendalikan hama pada padi sawah, dan dapat menambah ekonomi masyarakat.
3. Bagi peneliti dapat melanjutkan penelitian tentang ekstrak kulit jengkol dengan perlakuan 15%, penelitian ekstrak daun sri rejeki, dan penelitian ekstrak kulit jengkol dengan ekstrak daun sri rejeki (kombinasi) untuk pengendalian hama keong emas pada tanaman padi sawah.

